

KONSELING ISLAM MENUJU EFIKASI DIRI RESERVATIF:

KAJIAN PENDERITA KANKER DI RSUD MEURAXA

BANDA ACEH



Oleh :

Putri Hanah Anggara

NIM: 22200011006

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Hanah Anggara
NIM : 22200011006
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Putri Hanah Anggara
NIM: 22200011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hanah Anggara
NIM : 22200011006
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Putri Hanah Anggara

NIM: 222000111006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-830/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

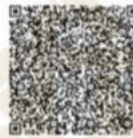
Tugas Akhir dengan judul : **Konseling Islam Menuju Efikasi Diri Reservatif: Kajian Penderita Kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **PUTRI HANAH ANGGARA, S.Sos**
Nomor Induk Mahasiswa : **22200011006**
Telah diujikan pada : **Senin, 05 Agustus 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

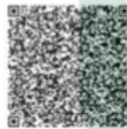
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

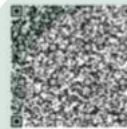
Valid ID: 66c6d36843f20



Penguji II

Dr. Roma Ulinuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

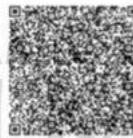
Valid ID: 66c6cf896825



Penguji III

Retno Pandan Arum Kusumawardhani,
S.Psi,M.Si,Psi
SIGNED

Valid ID: 66c6c01356141



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c84d2a01637

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

KONSELING ISLAM MENUJU EFIKASI DIRI RESERVATIF: KAJIAN PENDERITA KANKER DI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Yang ditulis oleh:

Nama : Putri Hanah Anggara
NIM : 22200011006
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art* (M.A.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP: 197409042006041002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diagnosis kanker cenderung menyebabkan penderitanya mengalami kecemasan, dan ketakutan, sehingga menimbulkan guncangan baik secara mental, maupun jiwanya. Tidak adanya kesiapan terhadap kondisi tersebut akan memperburuk keadaan penderita. Terlebih, jika kurang optimalnya efikasi diri penderita kanker dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi dalam hidupnya, dapat mengakibatkan efikasi diri penderita menjadi rendah. Terdapat solusi yang ditawarkan dalam bidang bimbingan konseling Islam terkait masalah tersebut, di antaranya pemberian bantuan spiritual. Bantuan spiritual ini, menjembatani proses konseling Islam untuk mengatasi problem emosional, dan meningkatkan efikasi diri penderita agar menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk membahas efikasi diri reservatif penderita kanker dalam mengatasi problem emosional berkelanjutan. Studi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *life story*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang petugas konselor, dan tiga orang pasien kanker. Pemilihan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan konseling Islam yang diberikan oleh Instalasi Pelayanan Islami, dan Komite Syariah berupa layanan konseling spritual, konseling individual, pemberian motivasi, pembinaan mental, ibadah, zikir, dan doa. Selanjutnya hasil konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif penderita kanker yaitu ditandai dengan penderita mulai mampu mengendalikan problem emosional, memiliki keyakinan diri, kemampuan diri dalam menghadapi situasi berbeda, dapat mengatasi tekanan, dan bertindak sesuai keyakinan. Efikasi diri reservatif disini dapat diperoleh dengan syarat penderita harus mengikuti, dan mematuhi seluruh kegiatan layanan konseling yang diberikan oleh konselor, dan mempraktikkannya selama proses perawatan.

Kata Kunci: *Konseling Islam, Efikasi Diri Reservatif, Penderita Kanker, RSUD Meuraxa*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Konseling Islam Menuju Efikasi Diri Reservatif: Kajian Penderita Kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh” ini. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya. Tesis ini pada dasarnya ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Dua untuk memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Prodi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis mengakui bahwa terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan selama proses penelitian tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan masa studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan di kampus ini.
3. Dr. Nina Marina Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Najib Kailani S. Fil. I., M.A., Ph. D. selaku Sekretaris Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, petunjuk serta sumbangasih pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penelitian tesis ini.

6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penelitian tesis ini.
7. Ustad Ali Irsyad, Ustad Martunis, Ustad Muhammad Nur, Ustad Tafrijal dan pihak-pihak terkait lainnya di RSUD Meuraxa Banda Aceh yang telah berkenan memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Secara istimewa, penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada ayahanda tercinta Ali Amran dan ibunda tercinta Siti Rahmah, dan kedua saudara Al-Mahfud Bahtera dan Satria Rahmatullah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat baik secara moril maupun materil, serta yang menjadi alasan terbesar penulis untuk semangat mengejar cita cita dan menata hidup menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku, Ana Bella, Fitria Husna, Zakirah, Bella, Ovia, Hilda, Refi dan Livi yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022 atas setiap kebersamaan, dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang ada di hidup penulis dan turut berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari, bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga setiap kekeliruan yang ada dalam penelitian tesis ini sepenuhnya tanggung jawab penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak agar tesis ini menjadi lebih baik. Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Penulis,

Putri Hanah Anggara

MOTTO

“Masa-masa sulit akan mengajarkanmu bagaimana menjadi kuat dan bagaimana terus berharap kepada Allah”

- Gus Baha –



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Tesis ini

Penulis mempersembahkannya kepada:

Pertama, kedua orangtua saya yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kedua, untuk RSUD Meuraxa Banda Aceh. Ketiga, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri karena telah berusaha dan bertahan demi terselesaikannya Tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LAYANAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT	32
A. Sejarah Kemunculan Konseling Islam di Indonesia.....	32
B. Kehadiran Layanan Konseling Islam di Rumah Sakit.....	38
C. Kondisi Pasien dan Peranan Konseling Islam di Rumah Sakit.....	44
D. Konsep dan Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Islam.....	51

E.	Konseling Islam Sebagai Solusi dalam Penyelesaian Masalah Pasien	57
F.	Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa dan Munculnya Konseling Islam di Rumah Sakit.....	61
BAB III RSUD MEURAXA DAN LAYANAN KONSELING ISLAM: PROSES KONSELING ISLAM DI RUMAH SAKIT.....		69
A.	RSUD Meuraxa dan Pelaksanaan Konseling Islam	69
B.	Sasaran dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Islam.....	74
C.	Proses Layanan Konseling Islam dalam Meningkatkan Efikasi Diri Reservatif Penderita Kanker di RSUD Meuraxa.....	78
D.	Aspek Aspek Efikasi diri Reservatif Penderita Kanker dan Korelasinya dalam Konseling Islam.....	87
BAB IV HASIL LAYANAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI RESEVATIF PENDERITA KANKER.		91
A.	Efikasi Diri Penderita Kanker Sebelum Menerima Layanan Konseling Islam	92
B.	Respon Penderita Kanker Terhadap Pelaksanaan Konseling Islam	96
C.	Hasil Layanan Konseling Islam dalam Proses Meningkatkan Efikasi diri Reservatif pada Penderita Kanker	100
BAB V.....		106
PENUTUP.....		106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Informan Penelitian.....	27
Tabel 2.1	Sejarah Perkembangan RSUD Meuraxa dari Tahun 1997- Sekarang	62
Tabel 4.1	Jadwal Kunjungan Konseling Islam RSUD Meuraxa	95
Tabel 4.2	Jumlah fasilitas Tempat Tidur dan Tenaga Perawat.....	96
Tabel 4.3	Klasifikasi Kondisi Efikasi Diri penderita kanker	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Teori Efikasi Diri dan Konseling Islam.....	21
Bagan 2.1	Formulasi Model Layanan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit.....	43
Bagan 2.2	Bentuk Bentuk Kebutuhan Spritual Pasien di Rumah sakit	52
Bagan 3.1	Struktur kepengurusan Instalasi Pelayanan Islami RSUD Meuraxa.....	73
Bagan 3.2	Struktur kepengurusan Komite Syariah RSUD Meuraxa.....	74
Bagan 3.3	Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Islam di Rumah Sakit.....	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Observasi.....	118
Lampiran II	Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran III	Surat Balasan Penelitian	121
Lampiran IV	Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran V	Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis.....	124
Lampiran VI	Dokumentasi	126



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam tesis ini, merupakan pendahuluan yang akan membahas gambaran umum dalam penyusunan tesis yang akan menjelaskan terkait adanya problem empiris dan problem akademik yang diuraikan pada latar belakang masalah beserta perlunya untuk mengkaji layanan konseling Islam khususnya pada penderita kanker, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, menjelaskan penelitian terdahulu yang mengkaji konseling Islam dan efikasi diri penderita kanker, menguraikan dua teori yang digunakan dalam penelitian ini, sumber penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Kanker adalah sekelompok penyakit yang terjadi ketika sel-sel abnormal tumbuh tak terkendali atau menyebar ke bagian lain dari tubuh. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia.¹ Dari tahun ketahun kasus baru kanker terus meningkat dan diperkirakan sekitar 13 juta kematian terjadi akibat penyakit berbahaya ini. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan kasus kanker di Indonesia adalah sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang.²

¹World Health Organization, <https://g.co/kgs/yBtMxWy>, diakses tanggal 27 November 2023.

²Kemenkes RI, "Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022", [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files90159BUKU%20PANDUAN%20HKS%202022%20\(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files90159BUKU%20PANDUAN%20HKS%202022%20(3).pdf), diakses tanggal 27 November 2023.

Berdasarkan data tahun 2022 ditemukan angka terjadinya penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk dan menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara.³ Sementara untuk angka kejadian tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebanyak 65.858 kasus yang kemudian disusul kanker leher rahim sebanyak 36.633 kasus. Sedangkan angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru yaitu sebanyak 34.783 kasus yang disusul kanker kolorektal sebanyak 34,189 kasus.⁴

Penyakit kanker merupakan penyakit kronis yang terbilang sulit disembuhkan secara total, karena memerlukan pengobatan jangka panjang dan membutuhkan biaya yang mahal. Selain itu, terjadinya perubahan yang signifikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dari sebelum terdiagnosis penyakit kanker, seperti ketidakmampuan beradaptasi dengan keterbatasan yang dimiliki, kehilangan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan, dan ketergantungan pada orang lain yang disebabkan kondisi fisik yang melemah.⁵ Maka tak heran diagnosis kanker cenderung menyebabkan penderitanya mengalami perubahan mental yang drastis.

Sebagaimana observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, ditemukan problem lapangan riset bahwa penderita kanker pada stadium awal memiliki tingkat kecemasan dan ketakutan yang relatif tinggi terhadap penyakitnya. Karena orang-orang yang menderita penyakit kronis sering mengalami guncangan

³<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/hari-kanker-seduniaclose-the-care-gap/>, diakses tanggal 27 November 2023.

⁴Kemenkes RI, "Panduan pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2023", [https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files2795_V9_Buku_Panduan_HKS_\(210_%C3%97_297_mm\)_1.pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files2795_V9_Buku_Panduan_HKS_(210_%C3%97_297_mm)_1.pdf), diakses tanggal 27 November 2023.

⁵ Ni Made Merlin, Yulianti Toba, Fance Roynaldo Pandie dan Antonius Rino Vanchapa, "Correlation between Self-Concept with Self-acceptance in Breast Cancer patient," *Jurnal Kesehatan* Vol. 2 No. 2 (2021).

pada mental dan jiwanya. Selain itu, diagnosis kanker juga dapat menyebabkan penderitanya mengalami traumatis. Hal ini terlihat melalui keluhan-keluhan pasien terhadap kondisinya selama menjalani perawatan, salah satunya karena belum mampu menerima kenyataan dan terkadang mengalami pemberontakan yang sulit dikendalikan.⁶ Fakta ini sejalan dengan Adhi dalam penelitiannya, respon seseorang ketika terdiagnosis kanker akan mengalami shock hebat, stress secara emosional, putus asa dan beranggapan bahwa kanker merupakan penyakit yang parah, sulit disembuhkan yang berujung pada kematian.⁷

Sebagaimana penelitian Udo juga menyatakan bahwa penderita kanker memiliki ketakutan dan kecemasan mengenai masa depan yang akan dihadapi dan beranggapan bahwa mereka telah kehilangan masa depannya.⁸ Kondisi ini merupakan respon yang sering terjadi pada penderita kanker sebagaimana teori berduka yang dikemukakan oleh Kubler Ross, terdapat 5 tahapan kesedihan ketika seseorang berduka yaitu penolakan (*denial*), marah (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*).⁹ Namun, respon psikologis setiap individu cenderung berbeda-beda tergantung pada faktor internal dan eksternal yang dialaminya.

⁶ Hasil wawancara awal bersama Ustad Ali sebagai Petugas Instalasi Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Banda Aceh pada tanggal 15 Agustus 2023.

⁷ Adhi Dharma Kristanto dan Yohanis F. La Kahija, "Pengalaman Coping Terhadap Diagnosis Kanker Pada Penderita Usia Kerja Di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto," *Jurnal Empati* Vol. 6 No. 2 (2017).

⁸ C. Udo, "The Concept and Relevance of Existensial issues in Nursing," *European Journal of Oncology Nursing* Vol 18 No. 14 (2014): 347.

⁹ Merry S. Afuaikani, Herliana M.A. Djogo dan Maria Y, "Studi Fenomenologi Respon Psikologis Kubler Ross pada penderita kanker di RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang," *Chmk Nursing Scientific Journal* Vol. 2 No. 2 (2018).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Muslimah menyatakan bahwa penderita kanker berada pada tingkatan rendah pada penilaian aspek kualitas hidup. Sedangkan kualitas hidup pada penderita kanker berkaitan dengan efikasi diri.¹⁰ Dengan kata lain, aspek psikologis mengakibatkan menurunnya efikasi diri yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya. Efikasi diri memainkan peran penting dalam perilaku kesehatan, karena kondisi kesehatan yang baik dapat diperoleh dengan efikasi diri yang baik. Penderita kanker hendaknya memiliki efikasi diri tinggi agar mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, memiliki keyakinan dalam menangani situasi secara efektif, memiliki komitmen kuat terhadap diri sendiri, memiliki strategi dalam menghadapi kesulitan, dan memiliki kemampuan menghadapi penyebab terjadinya stressor.¹¹ Penderita kanker yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu mengorganisir keadaan untuk dapat menerima penyakit yang dideritanya, memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya dan memiliki keyakinan untuk sembuh. Merujuk hal ini, untuk mengatasi tekanan psikologis dan memperlancar proses perawatan hendaknya mereka memiliki efikasi diri tinggi.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Problem akademik dalam riset ini adalah

¹⁰ Rina Nurul Muslimah dan Ade Rahmawati Siregar, “ Gambaran Kualitas Hidup pada Wanita Dewasa Awal Penderita Kanker Payudara”, *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol 13 No. 3 (2018): 150.

¹¹ Robertus Surjoseto dan Devy Sofyanty, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Subjective Well Being pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi”, *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 2 No. 1 (2023): 131.

¹² Lianto, “Self-Efficacy: A Brief Literature Review”, *Jurnal Manajemen Motivasi* 15 (2019): 56-57.

kurang optimalnya efikasi diri yaitu keyakinan diri maupun kepercayaan penderita kanker dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan menimbulkan berbagai macam kecemasan, ketakutan dalam menghadapi kondisinya maupun dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Hasil penelitian Andreas dan Maria berjudul "Kepercayaan Diri Penderita Kanker Payudara dalam Menjalani Proses Pengobatan" menyatakan bahwa kepercayaan diri penderita kanker dapat menjadi salah satu dukungan dalam proses penyembuhan.¹³ Selain itu, temuan penelitian Sindi dkk, yang berjudul "Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi" menunjukkan bahwa efikasi diri pasien kanker memiliki hubungan positif terhadap kualitas hidupnya, hal ini disebabkan karena efikasi diri mampu mengatasi dan mengontrol stressor yang berpengaruh pada tingkat kecemasannya, individu yang percaya akan kemampuannya akan mampu mengatasi stressor serta dan tidak akan mempengaruhi pola pikirnya.¹⁴ Hal tersebut dipertegas lagi dalam penelitian Windi dan Bagus yang berjudul "*Self Efficacy* Usia 35-34 Tahun dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara" ditemukan bahwa efikasi diri berdampak positif terhadap perilaku kesehatan dalam mengontrol gejala, kepatuhan, dan mempengaruhi kesembuhan pasien kanker.¹⁵

¹³ Andreas setyawan Adi dan Maria Margaretha Sri Hastuti, "Kepercayaan Diri Penderita Kanker Payudara dalam Menjalani Proses Pengobatan", *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development* Vol 4 No. 2 (2022): 45.

¹⁴ Sindi Lutfiana Dariska, Rinda Intan Sari, dan Diffa Riska Arisdiani, "Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi", *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* Vol 1 No. 3 (2023): 193-194.

¹⁵ Windi Susilowati dan Bagus Komarudin, "Self Efficacy Usia 35-34 Tahun dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara", *Jurnal Promkes* Vol 4 No. 2 (2018): 219.

Melalui beberapa uraian-uraian diatas, efikasi diri yang rendah dapat membuat seseorang merasa tidak berguna, tidak berarti, terasing, stress dan memperparah kondisi fisiknya.¹⁶ Efikasi diri berperan penting dalam proses penyembuhan kondisinya, untuk mengatasi kondisi tersebut pasien membutuhkan pendampingan, layanan bantuan dan dorongan yang berbentuk spritual secara holistik-komprehensif, terfokus, lebih spesifik yang diberikan oleh seseorang yang profesional, dan berorientasi pada situasi kebutuhan spritual pasien.¹⁷ Sebagaimana hasil penelitian oleh Putri Carolina dkk, menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spritual pada pasien kanker dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁸ Selain itu, penelitian Gali dkk, menyatakan bahwa dimensi keagamaan yang paling banyak dibutuhkan pasien kanker adalah kebutuhan spritual.¹⁹ Hal tersebut dipertegas dalam penelitian Lina dkk bahwa pasien kanker membutuhkan dukungan spritual dari konselor.²⁰ Bantuan spritual paling banyak dibutuhkan penderita kanker adalah konseling Islam dan eksistensi diri untuk menemukan makna dalam sakit agar dapat

¹⁶Aulia Iskandarsyah, *Non-Adherence In Indonesian Women With Breast Cancer And Its Determinants* (Bandung: Oase Publishing House, 2013).

¹⁷ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho, "Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang," *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Vol. 5 No. 1 (2019): 86.

¹⁸ Putri Carolina, Hermanto dan Karmita Sari Yanra Katimenta, "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker," *Jurnal Surya Medika* Vol. 7 No. 1 (2021): 140.

¹⁹ Gali Raka Siwi, Adiratna Sekar Siwi, dan Arni Nur Rahmawati, "Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Literature Review," *Jurnal Kesehatan Kebidanan dan keperawatan* Vol. 14 No. 1 (2020): 75.

²⁰ Lina Marsichlina, Nur Dian Utami, dan Nur Azizah, "Layanan Bimbingan Rohani pada Pasien Traumatik Pasca Diagnosa Kanker," *Taujihat Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 3 No. 2 (2022): 116.

menerima kondisinya.²¹ Untuk itu, bantuan spiritual menjadi salah satu urgensi yang perlu diberikan pada penderita kanker.

Konseling Islam di rumah sakit bertujuan untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar sering dialami penderita kanker.²² Pemberian konseling Islam bertujuan untuk memantapkan mental spritual pasien dengan menggunakan pendekatan keagamaan dan layanan konseling Islam guna memenuhi kebutuhan pasien yang memerlukan penguatan mental spritual dengan harapan dapat menolong dan memfokuskan pada pemulihan sakit yang sedang dialaminya.²³

Secara spesifik layanan konseling Islam berupaya memberikan bantuan kepada pasien diantaranya, *pertama* untuk menyadarkan pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas, *kedua* ikut serta memecahkan dan meringankan problem jiwa yang sedang dideritanya, *ketiga* memberikan pengertian dan bimbingan pada penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang dikerjakan dalam batas kemampuannya, dan *keempat* perawatan dan pengobatan diberikan dengan berpedoman pada tuntunan agama.²⁴

Sebagaimana yang terdapat di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pelayanan yang ditemukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh terkait dengan Instalasi Pelayanan Islami ini yaitu, *pertama* Instalasi Pelayanan Islami memiliki tenaga khusus yang

²¹ Aan Nuraeni, Ikeu Nurhidayah, Nuroktavia Hidayati, Citra Windani Mambang Sari dan Ristina Mirwanti, "Kebutuhan Spiritual pada Penderita kanker, Fakultas Keperawatan," *Jurnal Keperawatan Padjajaran* Vol 3 No. 2 (2015).

²² Kepmenkes RI No. 812/Menkes/SK/VII/2007 Tentang kebijakan Terapi Paliatif, Depkes RI Jakarta, 2020.

²³ Isep Zainal Arifin, "Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat inap di Rumah sakit," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 6 No. 19 (2012).

²⁴ Ahmad Watik dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1985).

memberikan layanan konseling Islam bernuansa Islami bagi pasien rawat inap di rumah sakit tersebut, *kedua* Instalasi Pelayanan Islami bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pasien, mendoakan pasien dan memberikan terapi apabila diperlukan dan membantu pasien yang meninggal dalam keadaan husnul khatimah.²⁵ Sedangkan pelaksanaan layanan Islami di RSUD Meuraxa sendiri dikenal dengan istilah konseling Islam, dan sudah menjadi bagian dalam bentuk pelayanan Islami yang diberikan pada pasien rawat inap yang ada di RSUD Meuraxa.

Merujuk berbagai uraian diatas, keberadaan konseling Islam menjadi sangat penting bagi pasien, khususnya pada penderita kanker agar mereka mendapatkan penguatan mental, dorongan, maupun motivasi untuk dapat meningkatkan efikasi dirinya serta mampu menghadapi kondisi yang dialaminya. Argumen dalam tesis ini adalah terdapat langkah-langkah dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya demi memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan deskripsi konsep diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai konseling Islam menuju efikasi diri reservatif pada penderita kanker di RSUD Meuraxa dengan melihat dinamika efikasi diri penderita kanker sebelum dan sesudah menerima layanan konseling Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi diskusi lanjutan dan berkontribusi pada kajian ilmiah mengenai bimbingan

²⁵ Hasil observasi awal bersama Ustad Martunis sebagai Petugas Instalasi Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Banda Aceh pada tanggal 15 Agustus 2023.

konseling Islam pada masa mendatang, dengan mengangkat bahasan seputar layanan konseling Islam dalam membantu proses penyembuhan penderita kanker.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada proses layanan konseling Islam pada pasien kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh?
2. Bagaimana hasil konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh
2. Untuk mengetahui hasil konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaanya sebagai berikut:

1. Dari tinjauan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi sumbangasih referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam.

2. Dari tinjauan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerhati, konselor, psikolog dan terapis yang bekerja di rumah sakit umum yang memberikan bimbingan dan konseling Islam pada penderita kanker khususnya di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

D. Kajian Pustaka

Tesis ini berusaha menyoroti proses konseling Islam pada penderita kanker yang dilihat sebagai pemberian bantuan melalui pelayanan Islami dan konseling Islam di rumah sakit. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana proses konseling Islam pada penderita kanker di RSUD Meuraxa, maka studi studi yang telah ada akan dipetakan menjadi tiga kecenderungan.

Kecenderungan pertama melihat pentingnya layanan konseling Islam pada penderita kanker di rumah sakit, terdapat dalam penelitian Yuliatun berjudul “Kontribusi Konseling Islam dalam Penyembuhan Penyakit Fisik”, dalam penelitiannya menjelaskan penderita penyakit fisik terutama dalam kategori akut, tidak hanya membutuhkan pengobatan medis, tetapi juga membutuhkan pengobatan psikis dan religius. Pengobatan ini akan membantu penderita pasien untuk menguatkan mental mereka dalam menjalani aktivitasnya dengan kondisi fisik yang sakit. Dengan ini, konseling Islam berperan penting dalam membantu

menangani problem psikis pasien. Kondisi psikis yang stabil dan kondisi religi yang baik akan menjadi daya imun bagi seseorang yang sedang sakit dan mempercepat proses penyembuhannya.²⁶

Seterusnya, penelitian yang juga mengkaji pentingnya layanan konseling Islam pada pasien, terdapat dalam studi “Pentingnya Peran Layanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien di Rumah Sakit” oleh Widia dkk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setiap pasien terkadang berfikir bahwa sakit yang dialaminya merupakan akhir bagi hidupnya. Keadaan psikis seperti ini seringkali menghambat proses pemulihan pasien. Sehingga mereka membutuhkan dukungan dan bimbingan psikis agar mentalnya tetap stabil, dan konselor berperan penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam.²⁷

Penelitian selanjutnya, terkait pentingnya layanan konseling Islam pada pasien di rumah sakit terdapat dalam “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang” oleh Agus Riyadi, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasien yang sedang dirawat di rumah sakit mengalami berbagai macam kondisi kejiwaan yang mengharuskan mereka untuk mendapatkan pelayanan secara fisik, psikologis, medis dan spiritual. Hal ini bertujuan agar pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan.

²⁶ Yuliatun, “Kontribusi Konseling Islam dalam Penyembuhan Penyakit Fisik,” *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 1 No. 2 (2014).

²⁷ Widia Febriani, Melinda Yuliyani, Wim Febrian S, Dino Danuarta, Wahyu samudra, Affan Yusra, “Pentingnya Peran Layanan Konseling bagi Pasien di Rumah Sakit,” *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1 No. 02 (2022).

Berdasarkan kajian-kajian ini menunjukkan bahwa pasien membutuhkan layanan bimbingan konseling Islam.²⁸

Kecenderungan kedua melihat bagaimana efikasi diri berpengaruh pada kualitas hidup penderita kanker di rumah sakit selama menjalani proses penyembuhan, terdapat dalam studi Pitta Dame dan Agustina Boru yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019” Menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien kanker pada arah yang positif, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki pasien kanker maka semakin tinggi kualitas hidup yang dimiliki pasien. Sehingga perlu untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien melalui pemberian pendidikan kesehatan dan dukungan sosial oleh tenaga kesehatan.²⁹

Penelitian selanjutnya, melihat efikasi diri penderita kanker dalam mencapai kesejahteraan psikologis, terdapat dalam studi Robertus dan Devy yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap *Subjective Well Being* pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi”. Menjelaskan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri parsial maupun silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well being* pasien kanker payudara pasca mastektomi. Untuk mempertahankan *subjective well being*, pasien kanker harus meningkatkan efikasi diri dengan cara meningkatkan keyakinan yang positif

²⁸ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien rawat inap di Rumah sakit Roemani Muhammadiyah,” *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05 No. 01 (2019).

²⁹ Pitta Dame Karina Ujung dan Agustina Boru Gultom, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019” *Jurnal Politeknik Kesehatan Medan*, (2020): 8.

mengenai kemampuan dirinya dalam menghadapi proses pengobatan, lebih semangat dan tegar dalam menghadapi kenyataan, masalah atau efek dari pengobatan, tidak mudah menyerah, selalu berfikir positif dan belajar dari pengalaman yang dialami oleh sesama pasien kanker. Pasien yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki performa yang baik dalam menghadapi kesulitan selama menjalani pengobatan, memiliki respon yang positif dan menjadi tekun dan gigih dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, penting untuk mengoptimalkan dukungan sosial dan meningkatkan efikasi diri sebagai upaya dalam mencapai kesejahteraan psikologis.³⁰

Kecenderungan ketiga melihat efikasi diri terhadap tingkat kecemasan pasien kanker terdapat pada penelitian Maria, Achmad dan Evi yang berjudul "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi Kanker Paru di Poli Paru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang" Dalam studi ini menemukan bahwa komunikasi terapeutik dengan kecemasan memiliki hubungan yang kuat dan efikasi diri dengan kecemasan juga memiliki hubungan yang sangat kuat artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah kecemasan yang dirasakan pasien kanker. Efikasi diri yang tinggi pada pasien kanker dapat memberikan keyakinan untuk mendapatkan kesembuhan atau keberhasilan dalam pengobatan. Dengan itu, penting untuk mengoptimalkan efikasi diri sebelum menjalani program kemoterapi.³¹

³⁰ Robertus Surjoseto dan Devy Sofyanty, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri, 129 dan 134-135.

³¹ Maria Magdalena widyastutie, Achmad Dafir Firdaus dan Evi Dwi Prasttiwi, " Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien

Penelitian selanjutnya, melihat gambaran efikasi diri pasien kanker dalam menjalani terapi terdapat dalam penelitian Christina, Elisa dan Theresia yang berjudul “Gambaran *Self-Efficacy* Pasien Kanker dalam Menjalani Terapi: Studi Deskriptif dan Kualitatif-Fenomenologi” yang menyimpulkan bahwa secara kualitatif pasien kanker rata rata memiliki self efficacy yang positif, dan pada sisi kuantitatif 70 % dari 30 responden berkeyakinan tinggi dalam menjalani terapi. *Self efficacy* dari dalam diri pasien berhubungan dengan semangat, anggapan-anggapan, mental yang siap, dan latar belakang profesi. Selain itu, faktor dari luar yang dapat menguatkan *self efficacy* pasien kanker yaitu adanya dukungan dokter dan perawat, komunikasi pasien dan dokter, dan dukungan keluarga atau teman. *Self efficacy* juga dapat berasal dari persuasi sosial, kondisi fisik, dan role model dari pengalaman orang lain.³²

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini mengkaji konseling dalam meningkatkan efikasi diri reservatif penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh sebagai upaya pemberian bantuan melalui pelayanan Islami dan bimbingan konseling di rumah sakit, dengan menyoroti pelayanan Islami dan kegiatan bimbingan konseling Islam yang diberikan pada pasien.

Dengan demikian, dalam tesis ini berusaha melihat efikasi diri resevatif penderita kanker setelah diberikan konseling Islam. Sekiranya dapat disimpulkan

Kemoterapi Kanker Paru di Poli Paru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang”, *Profesional Health Journal* Vol 5 No. 1 (2023): 232 dan 240.

³² Christina Yeni Kustanti, Elisa Jati Pratiwi, dan Theresia Febryna Yusvi Saputri, “Gambaran Self-Efficacy Pasien Kanker dalam Menjalani Terapi: Studi Deskriptif dan Kualitatif-Fenomenologi” *Prosiding: Seminar Nasional Keperawatan Nursing Leadership And Health Care Management* (2019): 61.

tesis ini berusaha melengkapi penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat pelaksanaan konseling Islam yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

E. Kerangka Teoritis

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan kerangka teoritis untuk mendefinisikan, menggambarkan dan memberikan batasan-batasan pada variabel-variabel yang akan dikaji.³³ Berikut beberapa kerangka teoritis yang akan peneliti gunakan dalam tesis ini.

1. Konseling Islam

Berdasarkan literature bahasa Arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*. Sedangkan secara etimologi kata *Irsyad* berarti *alhuda, ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti; petunjuk, sedangkan kata *Al-istisyarah* berarti; *talaba min al-mansyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti; meminta nasehat/konsultasi.³⁴ Menurut Thohari Musnamar, Istilah konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu kepada eksistensinya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁵ Sedangkan menurut Abdul Basit konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang bermasalah agar dapat menyelesaikan permasalahannya³⁶

Tesis ini mengkaji terkait proses konseling Islam di RSUD Meuraxa yang dilihat sebagai pemberian bantuan melalui pelayanan Islami dan bimbingan

³³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

³⁴ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 15.

³⁵ *Ibid.*, 17.

³⁶ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 5.

konseling Islam di rumah sakit, untuk menguraikan hal-hal tersebut peneliti menggunakan teori konseling Islam oleh Abdul Basit. Dalam praktiknya, konseling Islam disini menggunakan pendekatan keagamaan untuk memberikan *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dihadapi) dalam diri pasien yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin telah lenyap atau dengan membangkitkan daya rohaniannya melalui iman untuk mengatasi segala kesulitan dan menghindari berbagai keresahan dari penyakit yang dialaminya.³⁷

Selain itu, pemilihan konselor yang melaksanakan proses konseling juga menjadi salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan konseling Islam. Konselor memiliki peran yang signifikan dalam membantu klien mengatasi masalahnya. Sebagaimana pernyataan Hellen seorang konselor dalam Islam seharusnya memiliki tiga hal; pertama, pengetahuan tentang bimbingan konseling secara umum kedua, pengetahuan agama Islam secara mendalam dan ketiga, pengetahuan tentang ilmu dakwah secara mumpuni.³⁸

Teori ini digunakan untuk dapat melihat konseling Islam dalam membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan pribadi pasien seperti, ketakutan, kecemasan, putus asa, trauma dan lainnya sebagaimana kondisi yang dialami penderita kanker, dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaanya, keimanannya dan keyakinan untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan benar dan baik secara mandiri. Melalui teori ini juga,

³⁷ *Ibid.*, 5 dan 6.

³⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005).

peneliti dapat melihat proses konseling Islam penderita kanker di RSUD Meuraxa, mengapa konseling Islam perlu dilakukan, apa yang menjadi tujuannya dan bagaimana hasil layanan konseling Islam dapat membantu dan berkontribusi positif pada penderita kanker selama menjalani perawatan dan di RSUD Meuraxa.

2. Efikasi Diri Reservatif

Konsep efikasi diri (*self-efficacy*) dikenal sebagai teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial diturunkan dari teori pembelajaran sosial. Dalam teori pembelajaran sosial, menyatakan bahwa apabila manusia terdorong untuk mempelajari perilaku tertentu, maka mereka akan belajar melalui pengamatan maupun peniruan terhadap tindakan tertentu. Sehingga manusia akan mulai beradaptasi pada hal-hal yang disukainya dan mencoba mengubah hal-hal yang tidak disukainya.

Dalam berbagai literatur terdapat defenisi yang beragam mengenai efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura mendefinisikannya sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya yang akan berpengaruh terhadap situasi maupun kondisi tertentu. Schultz yang dikutip dalam Lianto memandangnya sebagai perasaan yang cukup, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.³⁹ Sedangkan Alwisol dalam Cahyadi menyatakannya sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa berfungsi diri dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan diri dalam melakukan tindakan yang diharapkan.⁴⁰

³⁹ Lianto, "Self-Efficacy: A Brief Literature Review", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol 15 (2019), 57.

⁴⁰ Cahyadi, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan, (Padang: PT Inovasi Pratama InterNasional, 2021), 5.

Menurut Bandura dalam Jess Feist & Feist efikasi diri dapat ditumbuhkan, ditingkatkan dan dipelajari melalui empat hal ⁴¹ yaitu:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu, secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang dengan sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus menerus.

b. Modeling Sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitupula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuan dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi Sosial

Individu dilahirkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang

⁴¹ Jess Feist, Gregory J Feist, *Teori Kepribadian Terjemahan Smita Prahtia Sjahputri*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakini secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus menerus terjadi, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam setiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu yaitu; budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri baik melalui pengalaman langsung maupun dari pengalaman tidak langsung.

Selanjutnya untuk melihat variabel efikasi diri reservatif, peneliti menggunakan teori efikasi diri Albert Bandura yang pertama kali diperkenalkan dalam bukunya yang berjudul *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations"*. Pada intinya efikasi diri adalah keyakinan seorang individu dalam mengukur

kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.⁴² Keyakinan dalam ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Sedangkan reservatif dalam hal ini dimaknai sebagai penerimaan yang tidak utuh atau dengan persyaratan terhadap efikasi diri karena adanya jarak dalam pemahaman konseptual maupun penerimaan terhadap kondisi yang sedang berlangsung.⁴³ Upaya reservatif diwujudkan dalam pemeliharaan untuk meningkatkan kondisi yang belum kondusif pada penderita kanker.⁴⁴ Reservatif yang dimaksud disini adalah penerimaan yang bersifat terbatas pada efikasi diri penderita kanker dalam konseling Islam.

Reservatif dalam tesis ini juga merujuk pada fenomena yang terdapat dalam penelitian Kailani, yang menjelaskan tentang penerimaan terbatas terhadap konsep negara-bangsa.⁴⁵ Berdasarkan fenomena tersebut, praktik konseling Islam yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah praktik konseling yang dapat meningkatkan efikasi diri secara reservatif pada penderita kanker. Hal ini terjadi karena beberapa

⁴² Arya Firmanu Jendra dan sugiyo, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Wuryantoro", *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* Vol 4 No. 1 (2020): 142.

⁴³ Ahmad Rafiq dan Roma Ulinnuha, "Ulama dan Negara Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia Peneliti (Memandang Negara-Bangsa dari Pinggir)", (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokratis dan Perdamaian PusPIDep, 2019), 238.

⁴⁴ Achmad Romadony dan Kris Hendrijanto, "Upaya Pensiunan Pegawai Negeri Sipil dalam menjaga Kelangsungan Pendidikan Anak", (Jember: UNEJ, 2015), 115.

⁴⁵ Dalam tulisan ini, reservatif sebagian besar ulama pada dimensi toleransi dan kewargaan Palangkaraya tidak terlepas dari historitas maupun kreasi negara-bangsa di kalimantan Tengah, karena wacana etnisitas lebih kuat dari pada wacana kewargaan: Najib Kailani, "Ulama dan Narasi "Politik Perbedaan" Minoritas, Etnisitas, dan Kewargaan", (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokratis dan Perdamaian PusPIDep, 2018), 205.

kondisi yang dialami penderita kanker bersinggungan dengan masalah yang dialaminya dan konseling Islam.

Peneliti menggunakan kerangka teori diatas untuk melihat bagaimana hasil dari pelaksanaan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri penderita kanker, bagaimana efikasi dirinya sebelum dan sesudah mendapatkan konseling Islam, apakah memberikan dampak positif ataupun peningkatan dalam proses perawatannya serta bagaimana peranan konselor dalam memberikan konseling Islam pada penderita kanker di RSUD Meuraxa.

3. Penderita kanker

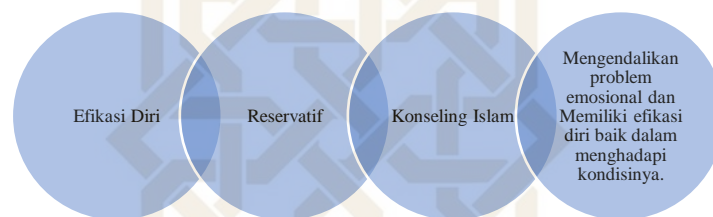
Kanker merupakan istilah yang menggambarkan suatu penyakit akibat terjadinya perubahan sel-sel yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel yang tidak terkontrol. Atau dengan kata lain, kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker.⁴⁶ Penyakit kanker dapat terjadi karena disebabkan kecepatan dalam pertumbuhan sel ataupun sel-sel yang tumbuh membelah dengan lambat. Dalam perkembangannya, sel kanker dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya yang dapat menyebabkan kematian.⁴⁷

Sedangkan penderita kanker merupakan orang yang mengidap suatu penyakit ganas. Sebagaimana menurut Luwia dalam Sinuraya, penderita kanker adalah orang yang menderita segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut menyerang

⁴⁶ Rostime Hermayerni dan Simanullang dkk, *Cegah Dini Kanker Serviks*, (Guepedia, 2020), 7.

⁴⁷ *Ibid.*, 8.

jaringan biologis lainnya baik yang pertumbuhannya langsung pada jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh.⁴⁸ Penderita kanker yang dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang memiliki efikasi diri rendah yang sedang dirawat di RSUD Meuraxa. Berdasarkan uraian diatas, untuk memperjelas hubungan antara teori efikasi diri dan konseling Islam pada penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan kerangka teori dalam bagan 1.1 dibawah ini:



Bagan 1.1

Efikasi diri memiliki keterkaitan dengan reservatif dalam konseling Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan atau *field research* yaitu sebuah prosedur penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan dengan lebih memfokuskan pada suatu daerah tertentu.

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan diatas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Life story*. *Life story* merupakan suatu model berbasis wawancara dan percakapan, yang digunakan untuk menghasilkan penggambaran yang dalam dan analisis yang kompleks mengenai kehidupan atau

⁴⁸ Evamona Sinuraya, Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) di Poli Onkologi, *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol 1 No. 1 (2016).

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 26.

pengalaman hidup secara menyeluruh atau pada suatu aspek-aspek tertentu.⁵⁰ Studi ini mencoba untuk mengungkap biografi subjek sesuai dengan tahapan dan proses kehidupannya. Adapun tujuan dari studi kasus ini berusaha untuk mencari dan menggali kehidupan pribadi subjek untuk menemukan pengalamannya sebelum mendapatkan layanan konseling Islam dan sesudah mendapatkannya. Dengan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan dalam proses pelaksanaan layanan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri pada penderita kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Kemudian, lokasi dalam penelitian ini berada di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, pemilihan lokasi dalam hal ini berawal dari inisiatif peneliti sendiri karena pernah menjadi mahasiswa magang di RSUD Meuraxa Banda Aceh dan sempat memberikan layanan bimbingan konseling Islam, Namun masih dalam pengawasan para konselor tetap disana. Selama mengikuti proses magang peneliti melihat bahwa pasien yang menderita penyakit kronis merupakan salah satu dari banyak pasien lainnya yang sangat membutuhkan layanan bimbingan konseling Islam dalam mendukung proses penyembuhannya. Maka besar harapan peneliti dengan mengetahui layanan bimbingan konseling Islam yang tepat bagi mereka, sehingga proses penyembuhannya pun dapat dilakukan sesuai dengan apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Disamping itu, di lingkungan tempat peneliti tinggal sering sekali membahas masalah penyakit kronis termasuk kanker dan penderitanya

⁵⁰ Norman K. Denzin, *Interpretive Biography*, (Newbury Park London, New Delhi: Sage Publication Inc, 1989), 8.

yang tidak memiliki kesempatan hidup lebih lama karena dilatari berbagai macam alasan. Maka peneliti berharap tesis ini nantinya dapat menyorot lebih dalam bimbingan konseling Islam yang sekiranya dapat memberikan bantuan dan dukungan bagi penderitanya.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.⁵¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.⁵² Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Informan dalam penelitian ini adalah konselor, pembimbing, dan penderita kanker. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data tambahan atau data pelengkap untuk melengkapi data data utama.⁵⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan adalah mengenai sejarah, visi misi, motto, tujuan, sasaran, struktur organisasi, dokument dan arsip yang dimiliki RSUD Meuraxa, berupa laporan dan catatan mengenai profile RSUD Meuraxa, layanan, program dan fasilitas yang tersedia,

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

⁵² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 73.

⁵³ Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sample Purvosive dan Snowball sampling”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol 6 No.1 (2021): 33-39.

⁵⁴ Sujarweni, *Metode Penelitian*, 84

prosedur pelaksanaan layanan konseling Islam pasien di RSUD Meuraxa, dan artikel jurnal maupun catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian ini dan hal-hal yang berkaitan dengan konseling Islam, konselor dan penderita kanker. Sehingga dengan dengan ini peneliti akan memperoleh data yang lengkap.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji layanan konseling Islam yang memiliki peran sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri pada penderita kanker. Munculnya berbagai macam kecemasan, ketakutan dan putus asa yang dialami penderita kanker tentunya dapat membuat mereka kehilangan semangat untuk sembuh, dan menjadi penyebab mereka kehilangan kepercayaan dirinya dalam menghadapi kondisi yang dialaminya. Terlepas dari hal ini, mereka masih memiliki kesempatan untuk kembali pulih melalui efikasi diri yang baik.

Adapun faktor yang menjadi suatu upaya dalam meningkatkan efikasi diri pada penderita kanker adalah melalui layanan konseling Islam, yakni suatu upaya untuk membantu pasien menghadapi segala kondisinya, menemukan makna dalam sakit agar dapat memiliki keyakinan positif terhadap kondisinya serta memiliki semangat untuk kembali pulih. Dan konseling Islam dapat membantu memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan penguatan mental spritual dengan harapan dapat menolong dan memfokuskan pada pemulihan dari sakit yang dideritanya. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai layanan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri penderita kanker khususnya di RSUD Meuraxa.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau memperoleh data penelitian dengan menggunakan pengamatan dan penginderaan.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum didapatkan dalam interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi (*partisipant Observation*) yakni pengamatan langsung oleh peneliti. Sehingga akan memperoleh makna dari perilaku yang terlihat, terucap dan tertulis.⁵⁶ Observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti adalah lebih dari sepuluh kali, dengan observasi awal dilakukan pada 15 Agustus 2023 dan selesai pada 31 Januari 2024. Pada kesempatan ini peneliti dapat mengamati persiapan dan pelaksanaan kegiatan pemberian layanan pada pasien secara langsung.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).⁵⁷ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang bebas dan

⁵⁵ Burhan Bungin, “*Analisis Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), 52.

⁵⁷ Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 45.

bersifat terbuka yang menjadi pendukung dari metode observasi untuk mencari data tentang penderita kanker dalam meningkatkan efikasi diri mereka di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Pertanyaan dalam wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada petugas konselor dan kemudian dilanjutkan dengan pasien penderita kanker di RSUD Meuraxa.

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 7 orang, yaitu empat orang petugas sekaligus pengelola komite syariah dan Instalasi pelayanan Islami, yaitu Ustad Martunis, Ustad Ali Irsyad, Ustad Muhammad Nur dan Ustad Tafrijal sebagai informan utama dalam penelitian ini. Selanjutnya 3 orang pasien yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan layanan konseling Islam. Daftar informan dalam tesis ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 dibawah ini.

No	Kategori Informan	Jabatan dan Nama	Keterangan
1.	Pengelola dan pelaksana program.	Ustad Martunis (sebagai Kepala Instalasi Pelayanan Islami dan Sekretaris Komite Syariah)	Wawancara terkait program, tujuan dan pelaksanaan konseling Islam di RSUD Meuraxa.
2	Pengelola dan pelaksana program	Ustad Ali Irsyad (sebagai Sub Rekomendasi Komite Syariah)	Wawancara terkait program dan proses pelaksanaan konseling Islam dan melakukan kunjungan dan wawancara pada pasien.
3	Pengelola dan pelaksana program	Ustad Muhammad Nur (Sebagai petugas Instalasi Pelayanan Islami dan Sub Komite Mutu)	Wawancara terkait sejarah layanan konseling Islam, dan program dan pelaksanaannya.

		Internalisasi Nilai-Nilai Syariah)	
4	Pengelola dan pelaksana program	Ustad Tafrizal (Sebagai Sekretaris Pelayanan Islam Dan Sub Komite Mutu Internalisasi Nilai-Nilai Syariah).	Wawancara terkait proses pelaksanaan layanan konseling Islam dan melakukan kunjungan dan wawancara pada pasien.
5	Pasien sebagai sasaran program layanan bimbingan Islam	Pasien berjumlah 3 orang dengan nama inisial NS, P, dan SM.	Wawancara terkait pengalaman mereka selama mengikuti program layanan konseling Islam dan respon pasien serta hasil yang diperoleh setelah pelayanan tersebut.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan penelitian di RSUD Meuraxa pada ruangan informan masing-masing. Untuk mendapatkan jadwal masing-masing para informan peneliti berkomunikasi dengan pengelola dan pelaksana program melalui aplikasi pesan whatsapp agar dapat melaksanakan wawancara sesuai dengan jadwal dan kelapangan waktu para informan.

Setelah itu peneliti mendatangi RSUD Meuraxa pada periode (observasi awal dan penelitian lanjutan) kemudian melaksanakan wawancara yang dibimbing dan langsung diarahkan oleh petugas di rumah sakit tersebut. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal maupun variabel yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini digunakan sebagai pembantu dan pelengkap data-data tertulis maupun tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data data yang lebih objektif dan konkret.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹ Serta untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan metode analisa kualitatif, mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.⁶⁰ Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Proses*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 198.

⁶⁰ *Ibid.*, 180

reduction, *data display* dan *conglution drawing/verification* dengan penjelasan sebagai berikut.⁶¹

a. *Data Reduction*

Yang dimaksud mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya apabila diperlukan.

b. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification*

Verification atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami tulisan ini. Maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan ke dalam V Bab. Pada bagian awal nantinya akan terdapat halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman abstrak. Pada bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian hingga bagian ini yakni sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab kedua bertema layanan konseling Islam bagi pasien di rumah sakit. Beberapa sub kajian yang dibahas dalam bagian ini ialah: sejarah kemunculan konseling Islam di Indonesia, kehadiran layanan konseling Islam di rumah sakit, kondisi pasien dan peranan konseling Islam di rumah sakit, konsep dan bentuk layanan konseling Islam, konseling Islam sebagai solusi dalam penyelesaian problema penderita kanker, serta sejarah berdirinya RSUD Meuraxa dan munculnya konseling Islam di rumah sakit.

Bab ketiga dalam tulisan ini akan membahas proses layanan konseling Islam di RSUD Meuraxa dengan beberapa point: RSUD Meuraxa dan pelaksanaan konseling Islam, sasaran dalam pelaksanaan layanan konseling, proses layanan

konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif penderita kanker, dan aspek-aspek efikasi diri penderita kanker dan korelasinya dengan konseling Islam

Adapun bab keempat berisi pembahasan mengenai hasil layanan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada penderita kanker yang difokuskan pada beberapa point: efikasi diri penderita kanker sebelum menerima layanan konseling Islam, respon penderita kanker terhadap pelaksanaan konseling Islam, dan hasil layanan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri penderita kanker.

Pada bab kelima peneliti akan menyimpulkan hasil dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab pertama. Pada bab ini juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya apabila akan mengkaji penelitian yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah drumuskan pada bab pertama dan hasil penelitian hingga pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka tesis ini memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Dalam tesis ini menyoroti proses layanan konseling Islam pada pasien dalam meningkatkan efikasi diri reservatif penderita kanker di rumah sakit. Maka secara spesifik tesis ini hendak melihat proses pelaksanaan layanan konseling Islam yang dilihat sebagai bentuk pemberian bantuan pada pasien dan hendak melihat hasil dari pelaksanaan konseling Islam tersebut, dengan demikian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pelaksanaan konseling Islam pada pasien kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh diberikan oleh konselor atau pembimbing yang bertugas di rumah sakit dan merupakan bagian Komite Syariah dan Instalasi Pelayanan Islami dengan melakukan kunjungan pada ruangan pasien sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Khusus untuk pemberian layanan konseling sendiri akan diberikan setelah petugas melakukan evaluasi terhadap kondisi pasien, sedangkan untuk pasien kanker pembimbing memberikan layanan berupa konseling spritual, konseling individual, pemberian motivasi, pembinaan mental, ibadah, zikir dan doa. Kemudian setelah kegiatan ini berlangsung pembimbing melakukan evaluasi lanjutan dengan pengamatan secara langsung

dalam melihat perkembangan kondisi pasien selama menerima layanan konseling Islam.

Dengan demikian, hasil layanan konseling Islam yang diperoleh dalam meningkatkan efikasi diri reservatif pada pasien penderita kanker yaitu, mampu mengendalikan problem emosional, memiliki keyakinan diri, memiliki kemampuan diri dalam situasi berbeda serta dapat mengatasi tekanan dan bertindak sesuai keyakinan. Efikasi diri reservatif ini dapat diperoleh dengan syarat pasien mengikuti dan mematuhi seluruh kegiatan layanan konseling yang diberikan oleh konselor dan mempraktikkannya selama perawatan.

B. Saran

Kajian ini telah berusaha menggambarkan proses pelaksanaan layanan konseling Islam di rumah sakit dengan menyoroti proses konseling Islam di RSUD meuraxa. Tesis ini berkontribusi pada kajian bimbingan konseling Islam dan dakwah, dan mengulas sedikit kajian psikologi pada sisi pembinaan mental pada kondisi pasien kanker di rumah sakit.

Meskipun demikian, diskusi dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya dapat dikonstruksi secara maksimal dan baik. Sehingga saran dan kritikan bersifat membangun dan perbaikan untuk penelitian berikutnya sangat diharapkan. Selain itu, peneliti melihat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada proses efikasi diri pasien penderita kanker, dengan demikian peneliti menyarankan untuk melihat bagaimana praktik konseling Islam ini melalui diskusi yang berbeda, dengan memfokuskan pada kajian dari sisi lain yang belum banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 15.

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Proses*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Bandura, Albert *Self-Efficacy The Exercise of Control*, (New York: First Printing, 1997).

Basit, Abdul. *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Basit, Abdul. *Wacana dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Stain Purwokerto Press, 2006).

Bor, Robert. *Counseling in Health Care Setting*, (Newyork: Palgrave Macmillan, 2009).

Bungin, Burhan "*Analisis Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Denzin, Norman K. *Interpretive Biography*, (Newbury Park London, New Delhi: Sage Publication Inc, 1989).

Feist, Jess Gregory J Feist, *Teori Kepribadian Terjemahan Smita Prahtia Sjahputri*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005).

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Hermayerni, Rostime dan Simanullang dkk, *Cegah Dini Kanker Serviks*, (Guepedia, 2020).

Iskandarsyah, Aulia *Non-Adherence In Indonesian Women With Breast Cancer And Its Determinants* (Bandung: Oase Publishing House, 2013).

Jong, de Wim. *Kanker, Apakah itu? Pengobatan, Harapan Hidup, dan Dukungan Keluarga* (Jakarta: Arcan, 2004).

Kailani, Najib. "Ulama dan Narasi "Politik Perbedaan" Minoritas, Etnisitas, dan Kewargaan", (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokratis dan Perdamaian PusPIDep, 2018).

Komalasari, Gantina. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 26.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).

Nazirman, *Terapi Konseling*, (Padang: IAIN Imam Bonjol).

Priyanto, Agus. *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009).

Rafiq, Ahmad dan Roma Ulinuha, “*Ulama dan Negara Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia Peneliti (Memandang Negara-Bangsa dari Pinggir)*”, (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokratis dan Perdamaian PusPIDep, 2019).

Samsudin dan Salim, *Bimbingan Rohani untuk Orang Sakit*, (Semarang: Sarpress, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).

Watik, Ahmad dan Abdul Salam M. Sofro. *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1985).

Yusuf, Syamsu *Konseling Spritual Teistik*, (Bandung: Rizqi Press, 2009).

JURNAL

Afuaikani, Merry S. Herliana M.A. Djogo dan Maria Y, “Studi Fenomenologi Respon Psikologis Kubler Ross pada penderita kanker di RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang,” *Chmk Nursing Scientific Journal* Vol. 2 No. 2 (2018).

Arifin, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat inap di Rumah sakit”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 6 No. 19 (2012): 174.

Arifin, Zainal dan Lilis Satriah, “ Model Dakwah bi al-Irsyad untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spritual Pasien di Rumah Sakit” *Journal For Homieletic Studies* Vol 12 No. 1 (2018): 108.

Aryanto, Ihsan “Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spritual Pasien”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol 5 No. 3 (2017): 251.

Ayong Sari, Pilga Adiansyah dan Lini Larasati, “ Layanan Konseling Individual pada Pasien Hiv Aids (Studi Kasus di Rsjd Sungao Bangkong Provinsi Kal-bar)., Al-Ittizan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No. 1 (2022): 41.

Barokah, Isnaneni Nur dan Mafaaza Alhaqqi, “Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga”, *Assertive: Islamic Counseling Journal*, Vol 92 No. 1 (2023): 72.

C. Udo, “The Concept and Relevance of Existensial issues in Nursing,” *European Journal of Oncology Nursing* Vol 18 No. 14 (2014): 347.

Cahyadi, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan, (Padang: PT Inovasi Pratama InterNasional, 2021), 5.

Dame, Pitta Karina Ujung dan Agustina Boru Gultom, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019” *Jurnal Politeknik Kesehatan Medan*, (2020): 8.

Daniel, Martin Basito, Riyan Arthur dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Smk Program Keahlian Teknik Bangunan pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik”, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol 7 No. 1 (2018): 6-7.

Daniel, Martin, Riyan Arthur dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Smk Program Keahlian Teknik Bangunan pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik”, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol 7 No. 1 (2018): 6-7.

Debby Zalussy Styana, Yuli Nurkhasanah dan Ema Hidayanti, “Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Respon Spritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 36 No. 1 (2017): 18.

Dharma, Adhi Kristanto dan Yohanis F. La Kahija, “Pengalaman Coping Terhadap Diagnosis Kanker Pada Penderita Usia Kerja Di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto,” *Jurnal Empati* Vol. 6 No. 2 (2017).

Fava, Giovanni Fiametta Cosci, Nicolette Sonino dan Jenny Guidi, “Memahami Sikap dan Perilaku Kesehatan”, *Jurnal Kedokteran Amerika* Vol 136 No. 3 (2023): 252.

Febriani, Widia Melinda Yuliyani, Wim Febrian S, Dino Danuarta, Wahyu samudra, Affan Yusra, “Pentingnya Peran Layanan Konseling bagi Pasien di Rumah Sakit,” *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1 No. 02 (2022).

Firda Mufidah, Elia Cindy Asli Pravesti dan Dimas Ardika, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura”, *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (2022): 31.

Firda, Elia Mufidah, Cindy Asli Pravesti dan Dimas Ardika, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura”, *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (2022): 31.

Firmanu, Arya Jendra dan sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Wuryantoro”, *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* Vol 4 No. 1 (2020): 142.

Gali Raka Siwi, Adiratna Sekar Siwi, dan Arni Nur Rahmawati, “Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Literature Review, *Jurnal Kesehatan Kebidanan dan keperawatan* Vol. 14 No. 1 (2020): 75.

Hadi, Moh Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3 No. 2 (2024): 186.

Hajja, Dinna Ristiani “Konseling Islam untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien Hiv/Aids”, *Indonesian Journal of Education Counseling*, Vol 2 No. 1 (2018): 115.

Hasanah, Muhimmatul, “Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Permasalahan Psikologis di Rumah Curhat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”, *Annual Conference on Community Engagement Insud Lamongan* (2018): 836.

Hidayanti, Ema “Dakwah pada Setting Rumah Sakit Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat inap di Rsi Sultan Agung Semarang”, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 5 No. 2 (2014): 249.

Ismail, A’Dawiyah. “Spritual Practices of Female Cancer Patients Toward Well-Being In Lives”, *Islamiyat* Vol 41 No.2 (2019), 98.

Izza Himawati, Ahmad Hidayatullah dan Andhi Setiyono, “Happines Recontruction Through Islamic Guidance in Blinds of Indonesia (TMII)”, *Journal of Advance Guidance and Counseling*, Vol 1 No. 1 (2020): 46.

Jabri, Umiyati Bahaking Rama dan Saprin, “Manusia Sebagai Konselor dan Sasaran Konseling Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No. 1 (2023): 93.

Jarnawi, “Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 1 No. 1 (2018): 66.

Kasdi, Abdurahman, “Maqashid Syari’ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi dalam Kitab Al-Muwafakat” *Yudisia* Vol 5 No. 1 (2014): 56.

Kepmenkes RI No. 812/Menkes/SK/VII/2007 Tentang kebijakan Terapi Paliatif, Depkes RI Jakarta, 2020.

Khumairo Aisyah, Adiansyah dan Nia Ihromi Tanjung, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien dalam Mengelola Emosional Pasien di Rumah Sakit Islam Metro”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol 5 No. 2 (2023): 194.

Komaruddin, “Bimbingan Psiko-Religious bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Tengah Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 4 No. 1 (2012): 97.

Laila, Alfiah, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spritual untuk Mengatasi Kesurupan”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 16 No. 2 (2019): 219.

Lenaini, Ika Teknik Pengambilan Sample Purvosive dan Snowball sampling”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol 6 No.1 (2021): 33-39.

Lianto, “Self-Efficacy: A Brief Literature Review”, *Jurnal Manajemen Motivasi* 15 (2019): 56-57.

Lina Marsichlina, Nur Dian Utami, dan Nur Azizah, “Layanan Bimbingan Rohani pada Pasien Traumatik Pasca Diagnosa Kanker,” *Taujihat Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 3 No. 2 (2022): 116.

Lutfiana, Sindi Dariska, Rinda Intan Sari, dan Diffa Riska Arisdiani, “Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi”, *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* Vol 1 No. 3 (2023): 193-194.

Magdalena, Maria widyastutie, Achmad Dafir Firdaus dan Evi Dwi Prasttiwi, “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kemoterapi Kanker Paru di Poli Paru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang”, *Profesional Health Journal* Vol 5 No. 1 (2023): 232 dan 240.

Mahmudi, Hadi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3 No. 2 (2024): 186.

Merlin, Ni Made Yulianti Toba, Fance Roynaldo Pandie dan Antonius Rino Vanchapa, “Correlation between Self-Concept with Self-acceptance in Breast Cancer patient,” *Jurnal Kesehatan* Vol. 2 No. 2 (2021).

Mirah, Younanda Franssisca dan Karolin Adhistry, “Analisis Dukungan Keluarga dalam Menangani Permasalahan pada Pasien Kanker Serviks”, *Seminar Nasional Keperawatan tentang Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid-19* (2021): 116.

Moenada, Meimuna “Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadist”, *Jurnal Al-Hikmah* Vol 8 No. 1 (2011): 71.

Mu’jizati, Ati “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Tegal Tahun 2008”, Fakultas Dakwah IAIN Negeri Walisongo.

Mukhlas dan Ika Kurnia Sofiani, “Landasan Teori Konseling Islam”, *Jurnal Kaisa Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 1 No.1 (2021): 25.

Mukisi, “Pedoman Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Syariah dan Indikator Mutu Wajib Syariah” (Jakarta: 2017).

Muslimah, Rina Nurul dan Ade Rahmawati Siregar, “ Gambaran Kualitas Hidup pada Wanita Dewasa Awal Penderita Kanker Payudara”, *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol 13 No. 3 (2018): 150.

Muzakki dan Agung Saputra, “Konseling Islam Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental”, *Prophetic: Profesional Empathy and Islamic Counseling Journal* Vol 2 No. 2 (2019): 213.

Nilawati, Ike Rohaenah, Andewi Suhartini dan Nur Wadjah Ahmad, “Teologi Konsep Uswatun Hasanah Rosulullah”, *Jurnal Ilmiah Falsafah* Vol 6 No. 1 (2020): 50.

Nuraeni Aan, Ikeu Nurhidayah, Nuroktavia Hidayati, Citra Windani Mambang Sari dan Ristina Mirwanti, “Kebutuhan Spiritual pada Penderita kanker, Fakultas Keperawatan,” *Jurnal Keperawatan Padjajaran* Vol 3 No. 2 (2015).

Nurjannah, Yasinta, Losya Salsabella dan Nur Azizah, “Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto”, *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No. 1 (2023): 57 dan 72.

Putri Carolina, Hermanto dan Karmita Sari Yanra Katimenta, “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker,” *Jurnal Surya Medika* Vol. 7 No. 1 (2021): 140.

Ridho, Hafidz “Bimbingan Konseling Spritual terhadap pasien Rehabilitasi Napza”, Vol 8 (2018).

Riyadi Agus, Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang,” *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Vol. 5 No. 1 (2019): 86.

Riyadi, Agus. “Dakwah Terhadap Pasien: Telaah terhadap Model dakwah melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No. 2 (2014): 247.

Riyadi, Agus. “Standarisasi Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, Universitas Islam Negeri Walisongo (2019): 178.

Romadony, Achmad dan Kris Hendrijanto, “Upaya Pensiunan Pegawai Negeri Sipil dalam menjaga Kelangsungan Pendidikan Anak”, (Jember: UNEJ, 2015), 115.

Setyawan, Andreas Adi dan Maria Margaretha Sri Hastuti, “Kepercayaan Diri Penderita Kanker Payudara dalam Menjalani Proses Pengobatan”, *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development* Vol 4 No. 2 (2022): 45.

Sinuraya, Evamona, Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) di Poli Onkologi, *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol 1 No. 1 (2016).

Suhendra, Andi “Konseling Islam dalam Penyelesaian Problema Kehidupan”, *The 3rd Annual Conference on Islamic Education Management: Uin Sumatera Utara* (2021): 78.

Surjoseto, Robertus dan Devy Sofyanty, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Subjective Well Being pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi”, *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 2 No. 1 (2023): 131.

Susilowati, Windi dan Bagus Komarudin, “Self Efficacy Usia 35-34 Tahun dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara”, *Jurnal Promkes* Vol 4 No. 2 (2018): 219.

Syarif, Mellyarti “Karakteristik Pasien di Rumah Sakit Tinjauan Ilmu Psikologi dan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Konseling Islam* Vol 4 No.1 (2015): 3.

Tajiri, Hajiri “Pendekatan Konseling Spritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya”, *Jurnal Anida Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* Vol 18 No. 1 (2018): 22.

Ulfa Auliya, Rahmat “Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit”, *Jurnal Al-Taujih* (2020): 73.

Wijaya, Firad “Agama dan Spritual dalam Bimbingan Konseling”, *Jurnal Al-Insan*, Vol 2 No. 1 (2021): 34.

Yeni, Christina Kustanti, Elisa Jati Pratiwi, dan Theresia Febryna Yusvi Saputri, “Gambaran Self-Efficacy Pasien Kanker dalam Menjalani Terapi: Studi Deskriptif dan Kualitatif-Fenomenologi” *Prosiding: Seminar Nasional Keperawatan Nursing Leadership And Health Care Management* (2019): 61.

Yuliatun, “Kontribusi Konseling Islam dalam Penyembuhan Penyakit Fisik, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No. 2 (2014): 343.

Zaenal Arifin, Mohammad “Penyembuhan Masalah Spritual Pasien di Rumah Sakit Melalui Pendekatan Komunikasi Sprituall Terapeutik Berbasis Al-Qur’an, *Jurnal Studi Al-quran dan Hadist* Vol 6 No 2 (2022): 926.

Zainal Arifin, Isep. “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat inap di Rumah sakit,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 6 No. 19 (2012).

WEB

<https://aceh.tribunnews.com/amp/2017/04/06/rumah-sakit-meuraxa-raih-akreditasi-paripurna>, diakses tanggal 10 Februari 2024.

<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/hari-kanker-seduniaclose-the-care-gap/>, diakses tanggal 27 November 2023.

Irawan, Cosphiadi “Perkembangan dan Peran Terkini Terapi Sel Punca dan Imun Sel Terapi”, dalam

<https://www.youtube.com/live/RpqZneZ8jiM?si=IxBFWvXYcBSkU8pk>, paper dipresentasikan dalam webinar yang diliput oleh DPASDP UI di Universitas Indonesia tanggal 07 November 2017.

Kemenkes RI, “Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022”, [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files90159BUKU%20PANDUAN%20HKS%202022%20\(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files90159BUKU%20PANDUAN%20HKS%202022%20(3).pdf), diakses tanggal 27 November 2023.

Kemenkes RI, “Panduan pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2023”, [https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files2795_V9_Buku_Panduan_HKS_\(210_%C3%97_297_mm\)_%20\(1\).pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files2795_V9_Buku_Panduan_HKS_(210_%C3%97_297_mm)_%20(1).pdf), diakses tanggal 27 November 2023.

Mukisi, “RS Syariah sebagai Kebutuhan Masyarakat” dalam <https://mukisi.com/482/rs-syariah-sebagai-kebutuhan-masyarakat/#>, diakses tanggal 20 Februari 2024.

RSUD Meuraxa Banda Aceh, “Sejarah Singkat Pendirian RSUD Meuraxa”, dalam <https://rsum.bandacehkota.go.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 02 Februari 2024.

RSUD Meuraxa, “Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2023”, <https://rsum.bandacehota.go.id/wp-content/uploads/2024/03/1-LKJIP-2023.pdf>, diakses tanggal 29 Maret 2024.

Rumah Sakit Pertama Berbasis Syariah, dalam www.republika.co.id, diakses tanggal 20 Februari 2024.

Sumiati, Tati Meidiana Dwidiyanti, Anggorowati dan Bambang, “Pemahaman Perawat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spritual Klien pada Pasien Lansia di Rsu Mardi Lestari Kabupaten Sragen”, dalam <http://eprints.undip.ac.id/10288/1/INANIYAH.pdf>, diakses pada tanggal 25 April 2024.

World Health Organization, <https://g.co/kgs/yBtMxWv>, diakses tanggal 27 November 2023.

Sumber Informan Lapangan

Ali Irsyad Isu. Wawancara bersama Petugas Instalasi Pelayanan Islami dan Komite Syariah di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pada 15 dan 29 Agustus 2023 dan 19 Januari 2024.

Martunis. Wawancara bersama Petugas Instalasi Pelayanan Islami dan Komite Syariah di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pada 15 Agustus 2023.

Muhammad Nur. Wawancara bersama Petugas Instalasi Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Banda Aceh, 19 Januari 2024.

Tafrijal. Wawancara bersama Petugas Instalasi Pelayanan Islami dan Komite Syariah di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pada 24 Januari 2024.

NS. Wawancara bersama Pasien Kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pada 24 Januari 2024.

P. Wawancara bersama Pasien Kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh pada 24 Januari 2024.

MS. Wawancara bersama Pasien Kanker di RSUD Meuraxa Banda Aceh, pada 24 Januari 2024.